



PEMANTABAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDA) PONCO WISMO JATU PLUS

Bramantyo Tri Asmoro¹, Heru Susanto², Harmono³

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang
Jl. Panji No 158 Kepanjen Kabupaten Malang

²Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur
Jl. Gayung Kebonsari No.56, Surabaya

³Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng, Klojen, Kota Malang

Dikirim: 30/11/2022; Direvisi: dd/mm/yyyy; Disetujui: dd/mm/yyyy

Abstrak

Sistem Inovasi Daerah merupakan suatu bentuk cara pandang/pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, inovatif, holistic, berkelanjutan, dengan lebih menekankan kerja kolaboratif antar *stakeholders* pembangunan daerah. Kabupaten Malang mengembangkan program kebijakan pembangunan secara berkelanjutan melalui Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tahap pemantapan sebagai salah satu strategi kebijakan pembangunan jangka menengah/Panjang, dalam rangka mengoptimalkan berbagai potensi sumberdaya sehingga dilakukan evaluasi program kegiatan Perangkat Daerah serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengembangan SIDa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi lapangan dan survey instansional. Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang telah dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kabupaten Malang terhadap program SIDa diketahui bahwa masing-masing telah memberikan anggaran kegiatan namun program dan kegiatan yang dibuat ada yang kurang tepat sasaran untuk menungging tema. Oleh karena itu kedepan perlu dilakukan refocusing lokasi berdasarkan klaster pengembangan dan melakukan harmonisasi kegiatan dengan Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Malang.

Kata kunci: *Sistem Inovasi Daeah (SIDa), Evaluasi; Pemantaban; Pengembangan*

I. PENDAHULUAN

Sistem Inovasi Daerah merupakan suatu bentuk cara pandang/pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, inovatif, holistic, berkelanjutan, dengan lebih menekankan kerja kolaboratif antar *stakeholders* pembangunan daerah. Sistem Inovasi Daerah juga dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan dari sehimpunan pelaku pembangunan, kelembagaan (termasuk kebijakan), hubungan interaksi dan proses produktif yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi dan difusi inovasi, termasuk teknologi, dan praktek baik/

terbaik serta proses pembelajaran.

Roadmap atau Peta Rencana adalah salah satu alat perencanaan berorientasi masa depan atau *foresight* yang merupakan perencanaan dinamis yang mampu mengantisipasi dan mengelola perubahan. *Foresight* melibatkan proses identifikasi masa depan yang diinginkan secara rasional dan menjadikannya sebagai dasar perencanaan di masa kini untuk mencapainya. *Roadmap* merupakan salah satu alat efektif dalam mekanisme beragam elemen organisasi (tatanan kelembagaan tertentu) secara kolaboratif, dalam merencanakan penguatan sistem inovasi secara sistematis.

Kabupaten Malang mengembangkan program kebijakan pembangunan secara berkelanjutan melalui Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tahap pemantapan sebagai salah satu strategi kebijakan pembangunan jangka menengah/Panjang, dalam rangka mengoptimalkan berbagai potensi sumberdaya yang dimiliki. Kolaborasi model kebijakan pembangunan yang relevan dan mampu beradaptasi dan beroperasi secara tersistem dan terintegrasi salah satunya adalah melalui SIDa. Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) juga merupakan salah satu strategi utama dalam system inovasi nasional yang mewadahi proses interaksi diantara komponen penguatan system inovasi. Arah kebijakan pembangunan dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan yang dapat menunjang penguatan Roadmap SIDa pemantapan dapat dijabarkan dalam pilar Prakarsa penguatan SIDa yang meliputi penguatan Sistem Inovasi Daerah, Penguatan Klaster Industri, Penguatan Jaringan Inovasi, Penguatan Teknopreneur, dan Pengembangan Tematik Daerah.

Pada tahun 2021, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah telah Menyusun Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dalam rangka pemantapan dan pengembangan dengan tema “**Agro Ekowisata**” di Ponco Wismo Jatu Plus pada Tahun 2021 – 2026. Untuk mengetahui sejauh mana Sistem Inovasi Daerah tersebut berjalan, tahapan implementasi, serta capaian SIDa, maka dibutuhkan inventarisir rencana aksi yang dilakukan organisasi perangkat daerah melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 maupun yang telah dilaksanakan tahun 2021 dalam mendukung SIDa Kabupaten Malang. Disamping perangkat daerah, diharapkan juga keterlibatan dari perguruan tinggi dalam mendukung pemantapan dan pengembangan SIDa dimaksud. Dalam pelaksanaan tentunya diperlukan perencanaan dan koordinasi intensif antara Tim Koordinasi SIDa dengan stakeholders terkait agar Roadmap Penguatan SIDa dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan potensi serta menjawab tantangan dan permasalahan yang dimiliki oleh daerah. Monitoring dan evaluasi juga diperlukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program dan kegiatan OPD dan peran akademisi serta pihak swasta dalam mendukung implementasi tema SIDa Agro Ekowisata dapat berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaan terdapat kendala dan masalah yang timbul dalam pelaksanaan SIDa.

Berkaitan dengan pentingnya SIDa ini, diharapkan kerjasama instansi terkait khususnya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Malang untuk saling sinergi antar OPD dalam

mengembangkan inovasi daerah secara tersistem sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Tujuan dasarnya adalah upaya bersama meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat serta program pencapaian sasaran program dan kegiatan. Terwujudnya pelaksanaan SIDa ini membutuhkan dukungan kerjasama dari semua OPD terkait secara sinergis dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan partisipasi stake holder termasuk swasta agar sistem inovasi yang akan dibangun berjalan sesuai harapan dan terjadi multi efek manfaat bagi masyarakat. Dukungan Sistem Inovasi sangat diperlukan dalam upaya percepatan pembangunan, karena sistem inovasi dapat memberikan terobosan-terobosan pembangunan, mewujudkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya, mengatasi keterbatasan anggaran, serta mendorong adaptasi terhadap globalisasi. Oleh karena itu dilakukan kegiatan kajian ini untuk mengetahui kondisi eksisting program pemantapan SIDa di Kawasan Ponco Wismo Jatu dan melakukan evaluasi program kegiatan Perangkat Daerah serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengembangan SIDa.

II. METODE

Kabupaten Malang dalam hal pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan Pemerintah Daerah di Jawa Timur yang sampai saat ini mempunyai komitmen dan konsisten dalam mengembangkan wilayah SIDa dibandingkan dengan Pemerintah Kabupaten dan Kota lain di Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Malang melalui Balitbangda Kabupaten Malang sejak Tahun 2013 sudah memulai Pengembangan SIDa. Sampai saat ini, wilayah yang dikembangkan yaitu Poncowismujatu. Pada Tahun 2022 kegiatan Pengembangan SIDa sudah sampai tahap Pemantapan dan Pengembangan yang lokasinya merupakan pengembangan yaitu Ponco Wismo Jatu Plus (Poncokusumo, Wajak, Pakis, Bromo, Jabung, Tumpang ditambah Pujon, Ngantang, Kasembon, Karangploso, Singosari, Lawang, Ngajum dan Wonosari sebagai penyanggah) dengan tema Agro Ekowisata.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder sebagai bahan dalam proses penyusunan laporan pemantapan dan pengembangan SIDa yang bertema Agro Ekowisata. Data primer dan data sekunder yang diambil yaitu berupa data potensi sumberdaya alam, data potensi sumberdaya ekonomi, potensi sumberdaya manusia dan budaya yang didukung dengan ketersediaan Peta Wilayah. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Observasi Lapang

Observasi lapang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk

mendapatkan gambaran secara langsung kondisi perwilayahan.

B. Survei Instansional

Survei instansional merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan di berbagai instansi/lembaga/badan baik pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk laporan tertulis.

C. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan cara penelaahan dokumen-dokumen pendukung terkait dengan pengkajian zonasi ekonomi, sains dan teknologi, sosial budaya dan pariwisata dalam mendukung pengembangan SIDA Kabupaten Malang. Kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan studi. Data sekunder diperoleh instansi/PD terkait serta sumber-sumber lainnya yang terkait berkenaan dengan data-data visi dan misi, perda, data potensi APBD, PDRB, Kabupaten Malang dalam angka, RTRW, data industri Kecil mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat kelurahan dan desa di Kabupaten Malang. Kemudian dilakukan FGD dengan Perangkat Daerah (PD) terkait serta dokumen-dokumen lain yang relevan sesuai kondisi perkembangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Rencana Aksi Dan Evaluasi

Tahap Pemantapan dan Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Malang didukung oleh Pemerintah Kabupaten Malang dan tertuang dalam RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2021 - 2026. Pengembangan Sistem Inovasi Daerah merupakan salah satu program Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian yang merupakan Urusan Wajib dalam Program Prioritas untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah yang tertuang dalam indikasi rencana program. Dalam pelaksanaannya, Tim Koordinasi Penguatan SIDA Kabupaten Malang yang dibentuk pada tahun 2022 melalui Keputusan Bupati tentang Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Malang telah menyusun Roadmap Penguatan SIDA Kabupaten Malang 2021 - 2026 dengan tema "Agro Ekowisata" di Ponco Wismo Jatu Plus.

Rencana Aksi Roadmap Penguatan SIDA Kabupaten Malang telah memasuki pada tahap pemantapan dan pengembangan SIDA, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk melihat kontribusi OPD dalam mendukung Penguatan SIDA di Kabupaten Malang. Program atau Kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) Pemerintah Kabupaten Malang dalam Rencana Aksi Penguatan SIDA Kabupaten Malang sudah mendukung pembangunan daerah. Sebagian besar program atau kegiatan terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari serapan anggaran yang baik dan capaian indikator kinerja yang memenuhi target. Bahkan, output dari beberapa kegiatan menunjukkan sesuai dari target yang diharapkan.

Terkait dengan strategi Penguatan SIDA Kabupaten Malang, program atau kegiatan yang dilakukan OPD dalam rangka untuk mendukung arah kebijakan penguatan SIDA juga telah ditentukan. Namun perlu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat kesesuaian program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh OPD dengan arah kebijakan penguatan SIDA yang telah ditetapkan sehingga program atau kegiatan dari masing-masing OPD betul-betul fokus sesuai dengan 5 (lima) pilar penguatan SIDA. Pada tahap pemantapan dan pengembangan SIDA tahun 2022 ini dapat dievaluasi pilar-pilar tersebut sebagai berikut :

- a. Pada Pilar Pertama, Penguatan Kebijakan Sistem Inovasi Daerah didukung dengan telah ditetapkannya Tim Koordinasi Penguatan SIDA Kabupaten Malang dengan Surat Keputusan Bupati Malang pada tahun 2022. Selanjutnya Tim Koordinasi menyusun Roadmap Penguatan SIDA Kabupaten Malang. Kedua hal tersebut di atas merupakan kerangka umum yang kondusif bagi pengembangan inovasi dan bisnis selain juga terdapatnya skema pembiayaan bagi pengembangan inovatif di daerah.
- b. Pilar Kedua, Penguatan Kluster Industri berbasis unggulan daerah untuk meningkatkan daya saing industri. Sesuai dengan tema SIDA Kabupaten Malang "Agroi Ekowisata", Pemerintah Kabupaten Malang menciptakan kerangka umum yang kondusif dalam peningkatan produksi pertanian, produksi perkebunan, pengolahan hasil peternakan dan pengembangan budidaya perikanan. Dalam hal ini perhatian OPD terkait cukup komprehensif mulai proses pembenihan, produksi, kesehatan tanaman/ternak/ikan, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pengolahan produk hasil.
- c. Pilar Ketiga, Penguatan Jaringan Inovasi merupakan strategi untuk membangun kemitraan antar aktor sistem inovasi serta mendinamisasikan aliran pengetahuan, inovasi, difusi dan pembelajaran dari penghasil inovasi kepada pengguna inovasi. Terdapat skema program diseminasi hasil

litbang yang dilakukan oleh Balitbangda Kabupaten Malang sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi hasil litbang sehingga dapat dimanfaatkan oleh yang membutuhkan. Penguatan jaringan inovasi juga didukung dengan peningkatan pasar dan distribusi serta pelatihan pengelolaan pasar sehingga mempercepat dan memperlancar perjalanan produk ke konsumen atau pengguna inovasi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan SIDA, Dinas PU Cipta Karya juga berpartisipasi dalam melakukan perbaikan sarana prasarana di kawasan ponco wismo jatu plus.

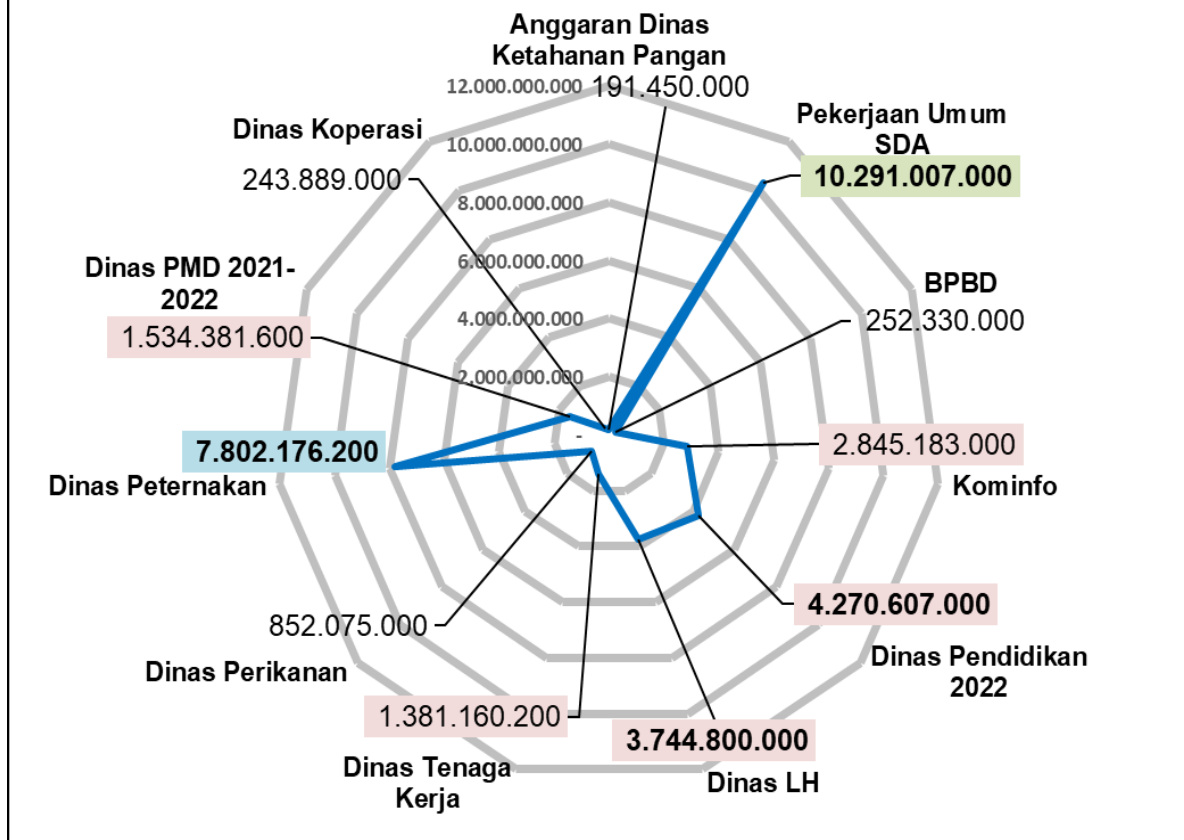
- d. Pilar Keempat, Pengembangan Teknopreneur merupakan strategi dalam modernisasi bisnis/ekonomi dan sosial serta pengembangan sumberdaya manusia. Untuk mendukung strategi ini, Dinas Koperasi dan UMKM telah memfasilitasi kemudahan pendirian UMKM sehingga memotivasi para pengusaha kecil dan menengah. Dalam hal kelembagaan, dilakukan penguatan kelembagaan kelompok tani dengan pembentukan koperasi petani yang mampu menaungi petani dalam memenuhi kebutuhan selama bertani dan menjaga stabilitas harga produk pertanian. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memperluas akses permodalan baik kepada koperasi maupun petani dan peternak secara langsung. Dalam rangka memotivasi dan menumbuhkan jiwa teknopreneur di masyarakat, pemerintah memberikan pendidikan kewirausahaan, insentif bagi wirausaha baru, serta mendirikan Klinik Koperasi dan UMKM yang memberikan layanan konsultasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM dalam memasarkan dan mengembangkan produk.
- e. Pilar Kelima, Pengembangan Tematik Daerah yang disesuaikan dengan tema SIDA Kabupaten Malang “ Agro Ekowisata ”, bertujuan untuk memperbaiki elemen-elemen terkait dengan penguatan tema tersebut. Pengembangan sistem agribis melalui kooperatif farming dan pengembangan Kebun Agribis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang digagas oleh Dinas Pertanian bertujuan untuk

mewujudkan pertanian yang mandiri, berdaya saing, dan berkesinambungan melalui pengelolaan lahan secara korporasi. Selanjutnya untuk lebih memfokuskan pengembangannya, pemerintah juga memfasilitasi dalam pengembangan kawasan ponco wismo jatu plus. Salah satu cara dalam meningkatkan daya saing, dilakukan peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan. Dalam hal ini dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menerapkan teknologi baru atau teknologi tepat guna untuk memberikan nilai tambah pada produk olahan. Terkait dengan bidang pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus memberikan fasilitasi pengembangan destinasi pariwisata terutama sejalan dengan pemantapan dan pengembangan SIDA di kawasan ponco wismo jatu plus. Disamping itu juga dilakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan sadar wisata di kalangan masyarakat dan mengembangkan sumber daya manusia profesional di bidang pariwisata.

Selama perjalanan implementasi SIDA sejak tahun 2013 sampai saat ini, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dan menghambat pelaksanaannya. Permasalahan diantaranya adalah kurangnya sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan SIDA dengan stakeholder. Terkait dengan program dan kegiatan di OPD masih ada yang kurang tepat dalam mendukung pemantapan dan pengembangan SIDA. Oleh karenanya pada tahun 2023 perlu dilakukan penyesuaian, harmonisasi dan kolaborasi antar OPD maupun dengan stakeholder yang lain. Dan perlunya focus di setiap kawasan pengembangan SIDA, sehingga di kawasan tersebut akan menjadi destinasi dengan mengangkat potensi local dan berkelanjutan.

Secara garis besar kontribusi pembangunan masing-masing OPD Pemerintah Kabupaten Malang yang dilakukan dalam kerangka kebijakan SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus, telah melaksanakan sesuai anggaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Secara garis besar OPD yang berkontribusi terhadap pembangunan melalui skema SIDA Agro-Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus dapat dilihat pada Gambar 1.

Kontribusi OPD terhadap Pelaksanaan Program Kegiatan Melalui SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus di Kabupaten Malang 2022



Sumber: Data sekunder Balitbangda Kab. Malang Tahun 2022

Gambar 1.: Anggaran Perangkat Daerah Dalam Mendukung SIDA Ponco-Wismo-Jatu-Plus Kabupaten Malang 2022

Program atau kegiatan dari masing-masing OPD yang dilakukan pada tahun 2022 dalam rangka mendukung penguatan SIDA di Kabupaten Malang tahap pemantapan dan pengembangan SIDA yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2022 di wilayah Ponco-Wismo-Jatu-Plus kegiatannya yaitu berupa program pekarangan pangan lestari dan pelatihan olahan pangan yang menyebar di berbagai wilayah kecamatan dalam kerangka kawasan Ponco-Wismo-Jatu-Plus.

2. Dinas Pekerjaan Umum dan Sumber Daya Alam

Secara umum, kegiatan yang dilakukan oleh Dinas PU SDA berkaitan dengan perbaikan infrastruktur pengairan untuk pertanian yang ada di wilayah Ponco Wismo Jatu seperti rehabilitasi Bendung dan peningkatan fungsi irigasi permukaan. Selain itu, kegiatan perbaikan infrastruktur untuk perlindungan mata air.

Khusus di Kecamatan Kasembon terdapat destinasi wisata Cuban Ketak, Arung Jeram, Bukit Gandrung, dan Kasembon Park, yang sudah berkembang di masyarakat. Posisinya yang strategis dekat Kota Wisata Batu, memiliki potensi yang besar untuk pengembangan wisata edukasi, yang dapat dikembangkan bersinergi dengan kerajinan rakyat dan UMKM setempat, serta peternakan sapi perah yang sudah berkembang di masyarakat. Secara rinci program pembangunan Dinas Pekerjaan Umum dan Sumberdaya Alam di Kecamatan Kasembon dapat disajikan pada Gambar 4.6 sebagai berikut.

3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kontribusi pembangunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ditahun 2022 dalam mendukung tahap pemantapan dan pengembangan SIDA yaitu kegiatan gladi kesiapsiagaan terhadap bencana dengan program pembentukan dan pelatihan Desa Tangguh Bencana. Kemudian untuk sub kegiatan pengadaan sarana dan prosarana penanggulangan bencana, pengadaan rambu rambu jalur evakuasi dan papan peringatan

daerah rawan bencana utamanya untuk daerah rawan longsor seperti Kecamatan Pujon, Desa Madiredo, kemudian Wajak Desa Sukoanyar, Donomulyo Desa Mentaraman di kawasan pantai Jongring Saloko, Kecamatan Karangploso Desa Tawangarjo, dan daerah rawan bencana lainnya,

4. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan dalam mendukung pengembangan SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus dalam bentuk kegiatan rehabilitasi ruang kelas dan perbaikan perpustakaan dan perabotnya, utamanya pada sekolah-sekolah dasar sampai tingkat SMA yang ada di kawasan Ponco-Wismo-Jatu-Plus, termasuk sekolah yang ada di Kabupaten Malang. Kedepan kegiatan Dinas Pendidikan yang notabene membawahi banyak sekolah, dapat disinkronkan melalui studi wisata pada daerah-daerah wisata yang ada di Kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.

5. Dinas Kominfo

Program kegiatan Dinas Kominfo yang mendukung SIDA Agro Ekowisata kegiatannya telah menyebar di tingkat kecamatan di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus, utamanya terkait dengan sistem informasi pelayanan publik, sistem jaringan intranet, monitoring dan evaluasi penetapan agenda Pemerintah Daerah, pengembangan dan pengelolaan ekosistem, yang mendukung pada berbagai kegiatan dimasyarakat. Dalam rangka mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, Dinas Kominfo, perlu mengembangkan dan memfasilitasi Dinas Koperasi dan UM, kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dalam rangka membangun jaringan secara online mulai databased keberadaan Koperasi dan UMKM, aneka produksi yang ada di Kabupaten Malang, kemudian membangun website jaringan distribusi produk-produk UMKM, dalam rangka hilirisasi produk UMKM di Kabupaten Malang, bahkan sampai berkembang perdagangan antar pulau, dan secara internasional. Manakala struktur databased aneka produksi di Kabupaten Malang terjaga dan terkoneksi secara lokal, nasional dan internasional tentunya sangat bermanfaat bagi berkembangnya ekonomi masyarakat, dan tak kalah pentingnya terkoneksi dengan berbagai destinasi wisata yang dimiliki Kabupaten Malang.

6. Dinas Tenaga Kerja

Program kegiatan yang dikontribusikan oleh Dinas Tenaga Kerja dalam mendukung SIDA Agro Ekowisata dalam bentuk pelaksanaan pelatihan unit kompetensi dana DBHCT untuk buruh yang bekerja di sector industry rokok, dan yang kena PHK dan masyarakat yang ditunjuk oleh pemerintah daerah sesuai kewenangannya.

7. Dinas Lingkungan Hidup

Kegiatan yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka mendukung SIDA Agro Ekowisata berupa pembangunan bank sampah di Kecamatan Poncokusumo, kemudian pembangunan TPS3R di Ampeldento, untuk TPA wisata Talangagung PEN DAU, TPA Paras, sumur resapan 18 titik, Pasar Pakis, dan pembangunan Tempat Penambungan Akhir lainnya,

8. Dinas Perikanan

Dinas Perikanan dalam pengembangan SIDA Agro Ekowisata menekankan pada beberapa kegiatan penting dalam pengembangan kawasan budidaya ikan nila di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari, kemudian pengembangan budidaya ikan nila kolam tanah dasar goemembran dan pengembangan kolam lele keluarga kelompok APP Tumpang Ngantang, dan Songosari. Program atau kegiatan berikutnya berupa sosialisasi gemar ikan dilakukan di Kecamatan Tumpang, Pujon, Ngantang dan Kecamatan Jabung. Program atau kegiatan lainnya terkait dengan perikanan yang menyebar di kawasan Ponco-Wismo-Jatu-Plus diantaranya bimtek pembenihan ikan di Kecamatan Wonosari dan Lawang, pengembangan kapasitas pembudidaya dan lainnya yang semuanya sangat bermakna pada tahap dan pengembangan SIDA di Kabupaten Malang. Ditinjau dari sisi sebaran kegiatan dari Dinas Perikanan ini perlu ditunjang oleh OPD Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas PU Cipta Karya Bina Marga, dengan membangun Ruang Publik Kreatif sesuai konsentrasi unggulan bidang perikanan berupa sentra kuliner, olahan ikan, ataupun rest area yang dapat dijadikan ajang promosi dan tempat penjualan ikan hasil budidaya, yang bisa disinergikan dengan program Dana Desa dalam bentuk BUMD. Selain itu Dinas Pariwisata, juga dapat memanfaatkan sebagai destinasi wisata dalam rangka mendukung kegiatan destinasi kuliner, wisata kolam pemancingan ikan dan bentuk wisata lainnya. Kolaborasi antar OPD terkait ini, dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

9. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Peternakan merupakan salah satu unggulan yang dimiliki Kabupaten Malang, utamanya peternakan sapi perah, sapi potong, kambing PE dan peternakan kecil diantaranya ayam, itik, kelinci, domba. Untuk peternakan sapi perah yang sangat potensial berada di wilayah Kecamatan Ngantang, Pujon, Kasembon, dalam hal ini produksi susu sapi perah yang disetorkan ke Koperasi SAE Pujon mencapai sekitar 135 ton per hari. Kondisi lahan hijau saat ini cukup memadai, para peternak memanfaatkan lahan perhutani, sehingga dari sisi ketersediaan pakan cukup memadai. Kemudian di wilayah

Ngajum Wonosari Bangelan terdapat, potensi kambing PE dan Perkebunan Kopi, yang dapat dikembangkan sebagai hilirnya pengembangan rest area dan coffe di wilayah Kepanjen sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang. Terkait dengan produk kopi dapat ditopang dari Kecamatan Dampin, Turen sebagai penghasil kopi terbesar di kabupaten Malang, bahkan produknya sudah di ekspor sampai ke manca negara. Berdasarkan data peternakan yang ada di Kabupaten Malang, agar kinerja sektor peternakan bisa berjalan secara optimal, Fungsi Koperasi Jabung, dan SAE Pujon dan Koperasi susu lainnya, perlu melakukan divesifikasi produk, menjadi susu olahan yogert, keju, dan produk turunannya agar tercipta nilai tambah yang lebih tinggi, dan disinergikan dengan industri kuliner, pertokoan, dan rest area terpadu yang sekaligus berperan sebagai dstinasi wisata. Potensi tersebut di atas merupakan modal yang berarti dalam penguatan SIDA di Kabupaten Malang.

10. Dinas Penanaman Modal

Program atau kegiatan pembangunan dalam mendukung pada tahap pematapan dan pengembangan SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus di Kabupaten Malang adalah di Dinas Penanaman Modal (DPM-PTSP) di tahun 2022 menunjukkan kegiatan untuk pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang merupakan kegiatan penting bagi pembangunan Kabupaten Malang yang berwawasan lingkungan sesuai konsep SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus. Kawasan SIDA ini dengan klaster agribis sapi perah, dan hortikultura sayuran dan buah buahan berbasis ekowisata. Dengan demikian peran DPM sangat penting untuk mengendalikan perijinan pembangunan, mana yang mengarah kawasan ekowisata dan mana yang mengarah pengembangan industri besar yang cenderung akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Dengan demikian penataan dan pengendalian ruang publik kreatif dalam bentuk ruang terbuka hijau, kawasan agribis, dan kawasan hijau dalam mendukung ketersediaan pakan bagi sektor peternakan dan perlindungan ruang terbuka hijau lainnya harus dipertahankan dalam sekema agribis berbasis agro ekowisata.

11. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah dan bawah. Melalui wadah koperasi masyarakat mendapatkan media untuk berkegiatan ekonomi untuk maju bersama masyarakat. Bahkan di Kabupaten Malang terdapat Koperasi susu sapi perah yang cukup berkembang yaitu Koperasi SAE Pujon, dan Koperasi Agro Niaga Jabung, semuanya memberikan dampak ekonomi masyarakat peternakan sapi perah

yang sangat berarti bagi masyarakat. Manakala pengelolaan koperasi di Kabupaten Malang terus dioptimalkan, diharapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat terus berkembang dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan kegiatan pelatihan ketrampilan sebanyak 400 orang yang menyebar dari Kecamatan Wajak, Jabung, Ngantang, Kasembon, Wonosari, Lawang, dan Karangploso, yang semuanya memiliki potensi sapi perah dengan total anggaran sebesar Rp160.000.000. kegiatan ini secara nyata bermakna untuk mendukung pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Malang. Selain koperasi susu, juga dilakukan sosialisasi e-laptop ke 105 koperasi yang menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Malang dalam rangka meningkatkan jalinan relasional antar koperasi dan Usaha Mikro melalui peningkatan pengetahuan digital yang dapat meningkatkan gerakan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh masing-masing Perangkat Daerah di Kawasan Pengembangan SIDA, diketahui bahwa masing-masing telah memberikan anggaran kegiatan namun program dan kegiatan yang dibuat ada yang kurang tepat sasaran untuk menujung tema. Hal ini disebabkan karena program dan kegiatan OPD yang teridentifikasi menunjang SIDA belum terfokus, mengerucut dan terzonasi pada kawasan pengembangan. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan SIDA masih terjadi kurangnya sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan SIDA dengan kebijakan pemerintah daerah yang sudah ada. Selain itu, kurang optimalnya Tim Koordinasi Penguatan SIDA dalam implementasi SIDA di Kabupaten Malang. Selanjutnya, masih terdapat egosentris dari OPD. Oleh karena itu, dipelrukan langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah menjalin komunikasi dan pendekatan lebih intensif dengan seluruh anggota Tim Koordinasi Penguatan SIDA serta merumuskan dan mengidentifikasi kembali kegiatan pendukung SIDA dalam rapat koordinasi SIDA Kabupaten Malang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang telah dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kabupaten Malang terhadap program SIDA diketahui bahwa masing-masing telah memberikan anggaran kegiatan namun program dan kegiatan yang dibuat ada yang kurang tepat sasaran untuk menujung tema. Oleh karena itu kedepan perlu dilakukan refocusing lokasi berdasarkan klaster pengembangan dan melakukan harmonisasi kegiatan dengan Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Malang. Program dan Kegiatan yang

dibuat oleh OPD hendaknya lebih difokuskan dalam rangka pemantapan dan pengembangan SIDA sesuai peta/zonasi yang telah disepakati bersama. Program Prioritas SIDA Agro Ekowisata berbasis digital diarahkan Kawasan Ponco-Wismo-Jatu, kemudian kawasan pendukung (Pujon-Tangkas) Pujon, Ngantang Kasembon dan Hiterlandnya, dan wilayah tengah di Kecamatan Wonosari, Ngajum Gunung Kawi, Kepanjen & Hiterlandnya. Diperlukan pembangunan jaringan SIDA (Akademisi/Perguruan Tinggi, Pelaku Bisnis, Pemerintah/Government, Komunitas dan Media/ABGCM) yang optimal, karena jaringan SIDA merupakan interaksi antar lembaga/organisasi di dalam SIDA. Melalui jaringan SIDA diharapkan dapat dilakukan penataan terhadap komunikasi intensif antara lembaga SIDA melalui mobilisasi sumber daya manusia; dan optimalisasi pendayagunaan HKI, informasi, sarana dan prasarana IPTEK.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terimakasih kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang atas segala informasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan kajian hingga tersusunnya artikel ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Sekretariat Negara (2017) 'Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah', pp. 1-37. Available at: http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/PP_Nomor_38_Tahun_2017.pdf.
- Mulyadi, Dedi (2013), Peningkatan Daya Saing Industri Daerah Melalui Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Industri, Direktorat Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri, Disampaikan pada Rapat Kerja Kementerian Perindustrian Jakarta, 22 Mei 2013, hlm.5-20.
- Peraturan Bersama Kemenristek dan Kemendagri (2012) 'No 3 dan No 36 tentang Sistem Inovasi Daerah.
- Rudnicki, R., Jeziarska-Thöle, A. and Biczkowski, M. (2020) 'The impact of the Common Agricultural Policy on socio-economic development in Poland', (December). doi: 10.18267/pr.2019.los.186.131.
- Mulyadi, Dedi (2013), Peningkatan Daya Saing Industri Daerah Melalui Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Industri, Direktorat Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri, Disampaikan pada Rapat Kerja Kementerian Perindustrian Jakarta, 22 Mei 2013, hlm.5-20.
- Harmono and Agency of Research and Development of Malang District. 2014. *Development of Regional Innovation Systems "Poncho-Wismo-Jatu"*, Malang, Research and Development of Malang District.